

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh persaingan dan perilaku kewirausahaan terhadap kemampuan pada para pengrajin boneka di Kelurahan Warung Muncang, Kota Bandung maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan persaingan di daerah Kelurahan Warung Muncang berada pada kriteria persaingan yang tinggi, hal ini diketahui berdasarkan 2 aspek yang diukur yaitu persaingan dalam harga dan persaingan produk (persaingan kualitas produk dan persaingan diferensiasi produk) diketahui bahwa sebesar 48.5% dari pengrajin boneka yang berada di daerah Kelurahan Warung Muncang telah menerapkan strategi persaingan baik itu dalam hal persaingan harga dan persaingan produk.
2. Hasil gambaran perilaku kewirausahaan diuraikan berdasarkan 4 aspek yaitu inovasi, kreativitas, kepemimpinan, dan keberanian mengambil risiko. Dari hasil analisis yang dilakukan perilaku kewirausahaan para pengrajin boneka di Kelurahan warung Muncang masih belum terlalu tinggi, khususnya pada aspek inovasi dimana hanya sebesar 9.1% dari pengrajin boneka yang selalu melakukan kegiatan inovasi dalam usaha kerajinan boneka.

3. Keadaan kemampulabaan para pengrajin boneka di Kelurahan Warung Muncang belum berada pada kriteria tinggi, dimana sebanyak 15 orang dari 33 pengrajin boneka yang ada di Kelurahan warung Muncang hanya memiliki kemampulabaan (*profitabilitas*) antara 0.54% - 2.282 %.
4. Persaingan memiliki pengaruh negatif terhadap kemampulabaan pengrajin boneka di Kelurahan Warung Muncang. Artinya semakin tinggi persaingan maka kemampulabaan para pengrajin boneka di Kelurahan Warung Muncang akan semakin menurun.
5. Perilaku kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kemampulabaan pengrajin boneka di Kelurahan Warung Muncang. Artinya semakin tinggi perilaku kewirausahaan para pengrajin boneka, maka kemampulabaan pengrajin boneka di Kelurahan Warung Muncang akan semakin meningkat.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis rekomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Para pengrajin boneka harus memperkuat strategi bersaing baik itu dengan penetapan strategi harga maupun strategi dalam memperbaiki kualitas produk boneka dan pelayanan terhadap para konsumen, mengingat industri kerajinan boneka ini termasuk ke dalam pasar persaingan monopolistik dimana tingkat persaingan sangat tinggi sehingga dibutuhkan perhatian

lebih dari para pengusaha yang berada di dalamnya supaya dapat meningkatkan kemampulabaan usahanya masing-masing.

2. Perilaku kewirausahaan para pengrajin boneka harus ditingkatkan lagi baik itu dalam aspek kreativitas, keinovasian, kepemimpinan, ataupun dalam aspek keberanian menanggung resiko. Untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan dapat dilakukan pendidikan informal bagi para pengrajin seperti diklat, pelatihan, atau dengan mengikuti seminar yang dapat memperkaya pengetahuan para pengrajin sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampulabaan usahanya.
3. Bagi pemerintah dan pihak terkait diharapkan dapat membantu para pengrajin boneka dengan cara mengadakan asosiasi/perkumpulan pengrajin boneka sebagai wadah untuk bersilaturahmi dan wadah untuk meningkatkan usaha dengan berbagi kelebihan dan kelemahan masing-masing perusahaan sebagai ajang persaingan sehat di dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk boneka sehingga dapat meningkatkan kemampulabaan usaha para pengrajin boneka.
4. Bagi pemerintah daerah hendaknya dapat memotivasi dan mempermudah akses para pengrajin boneka untuk mengikuti pameran-pameran seni, diharapkan dengan mengikuti pameran, maka dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi para pengrajin yang pada akhirnya dapat mendorong para pengrajin boneka untuk menciptakan produk boneka yang lebih baik lagi, baik itu dari segi kualitas maupun dari segi keragaman jenis boneka.

Selain itu dengan mengikuti berbagai pameran seni, produk boneka hasil karya para pengrajin boneka akan dikenal oleh masyarakat luas.

5. Penulis menganalisis persaingan dan perilaku kewirausahaan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dalam menganalisis variabel lain yang mempengaruhi kemampulabaan.

